

BAB IV

DEKSRIPI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil BMT NU Jawa Timur

a. Sejarah BMT NU Jawa Timur

BMT NU lahir berangkat dari sebuah keprihatinan pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdatul Ulama (MWCNU) atas kondisi masyarakat Sumenep pada umumnya dan masyarakat Kecamatan Gapura pada khususnya atas semakin maraknya praktik rentenir dengan bunga hingga 50% perbulan yang jelas mencekik usaha masyarakat sehingga sulit berkembang. Kesejahteraan masyarakat tidak ada peningkatan secara signifikan padahal etos kerja masyarakat cukup tinggi. Pada tahun 2003 pengurus MWC NU Gapura waktu itu bertindak sebagai Rois Suriyah KHM. Asy'ari Marzuki dan sebagai ketua Tanfidziah. KH. Moh. Ma'ruf, memberikan tugas kepada lembaga perekonomian yang waktu itu bertindak sebagai ketua lembaga perekonomian adalah Masyudi untuk melakukan aksi nyata dalam meningkatkan ekonomi umat. Berangkat dari kesepakatan bersama, akhirnya lembaga perekonomian merencanakan program penguatan ekonomi kerakyatan untuk kesejahteraan masyarakat yang mardhatillah.

Serangkaian upaya telah dilakukan oleh Lembaga Perekonomian MWC NU Gapura, diawali dengan pelatihan kewirausahaan (08-10 April 2003). Bincang Bersama Alumni Pelatih guna merumuskan model Penguatan Ekonomi Kerakyatan (13 Juli 2003), Temu Usaha (21 November 2003), Lokakarya Tanaman Alternatif

selain Tembakau (13 Mei 2004) dan Lokakarya Perencanaan Pembentukan BUMNU (Badan Usaha Milik NU).

Lokakarya tersebut akhirnya ditemukan bahwa persoalan yang sedang dihadapi oleh masyarakat kecil adalah lemahnya akses permodalan, lemahnya pemasaran, dan lemahnya penguasaan teknologi selanjutnya peserta lokakarya sepakat bahwa yang perlu pertama kali diutamakan adalah penguatan modal bagi usaha kecil yang selama ini kurang mendapat akses permodalan dan dikuasai oleh para pemodal besar atau praktik rentenir yang cenderung mencekik usaha masyarakat.

Awalnya para peserta lokakarya dan pengurus MWC NU Gapura keberatan dengan gagasan ketua lembaga perekonomian untuk mendirikan BMT. Keberatan pengurus bukan tanpa alasan, salah satu alasan mendasar bagi mereka karena trauma masa lalu yang seringkali di bentuk lembaga keuangan. ujung-ujungnya uang pengurus MWC disalah gunakan. Akhirnya pada tanggal 01 juli 2004 pengurus MWC NU bersama-sama dengan peserta lokakarya menyepakati gagasan untuk mendirikan sebuah usaha simpan pinjam pola syari'ah yang diberi nama BMT (*Baitul Mall waTamwil*).

Semangat dan motivasi tinggi dari pengurus yang waktu itu hanya 2 (dua) orang (Bapak Masyudi dan Bapak Darwis) benar-benar diuji dan memerlukan dedikasi secara total untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan BMT NU yang diyakini mampu mengangkat ekonomi usaha kecil. Hal ini tidak terlepas dari kondisi dan pandangan masyarakat terhadap perjalanan koperasi yang seringkali mati ditengah jalan dan simpanan anggota tidak diketahui nasibnya, bahkan banyak

koperasi yang ujung-ujungnya hanya menguntungkan pengurusnya saja. Kerja keras dan dedikasi total pengurus pada tahun 2004 belum banyak membuahkan hasil. Hal ini terlihat dari modal awal Rp. 400.000,00 di awal berdirinya (1 juli 2004) sampai dengan Desember 2004 hanya meningkat menjadi Rp. 2.172.000,00 dengan laba bersih yang di peroleh Rp. 42.000,00 padahal biaya operasionalnya tidak di bebaskan kepada BMT NU melainkan di bebaskan kepada pengurus sebagai wujud pengorbanan pengurus.

Melihat kondisi seperti ini, akhirnya rapat anggota pertama (04 Januari 2005) memutuskan untuk menambah 1 (satu) orang lagi pengurus yaitu saudara Sudahri. Tidak hanya itu, rapat anggota tidak hanya memutuskan untuk membuka hari layanan yaitu setiap hari selasa dan sabtu mulai jam 09:00 s.d. 12:00 WIB dengan menempati salah satu ruangan di kantor MWC NU Gapura atas persetujuan dari MWC NU Gapura yang waktu itu selaku Kepala Syuriah, KH. Moh Ma'ruf dan ketua Tanfidziah, A Ruhan Wahyudi, S.Ag. Namun ternyata, di tahun 2005 kondisinya tetap tidak jauh berbeda dengan tahun 2004 perkembangan yang terjadi jauh dari harapan, hal ini karena masyarakat yang mau bergabung dan menabung masih belum percaya sepenuhnya dan harus berfikir seribu kali untuk menjadi anggota BMT NU.

Akhirnya sejak tahun 2006 kehadiran BMT NU mulai terasa perkembangannya. Dan tangisan tersebut telah memberikan jalan kepada pengurus untuk bisa melalui masa-masa sulit dan Alhamdulillah hingga sekarang tetap eksis. Hal ini terbukti pada akhir tahun buku 2006 jumlah aset BMT NU sudah mencapai

Rp. 30.361.230.17,00 dengan jumlah anggota 182 orang dan laba bersih Rp. 5.356.282,00.

Melihat perkembangan BMT NU pada akhir 2006, maka pada tanggal 12 April 2007 pengurus melengkapi legal formalnya sebagai sebuah koperasi agar mendapatkan pengakuan dari pemerintah, dan akhirnya pada tanggal 4 Mei 2007 telah resmi terdaftar di akte notaries dengan Nomor : 10, Badan Hukum:188.4/11/BH/XVI.26/435.113/2007,SIUP:503/6731/SIUPK/435,114/200, TDP:132125200588, dan NPWP: 02.599.962.4-608.000.

KSPP. SYARIAH BMT NU Jawa Timur Cabang Sampang Kota didirikan pada 23 Juni 2019 yang bertempat di Kecamatan Sampang dengan jumlah karyawan 5 pengelola. Dengan semakin tingginya tingkat kepercayaan masyarakat kepada lembaga keuangan syari'ah, menjadikan peluang KSPP. SYARIAH BMT NU Cabang Sampang Kota untuk mengelola dan menyalurkan dana kepada masyarakat lebih terbuka. Melalui kinerja yang berbasis syari'ah diharapkan KSPP. SYARIAH BMT NU Cabang Sampang mampu menjadi salah satu pendorong bangkitnya perekonomian di tingkat mikro yang berbasiskan syari'ah di Kecamatan Sampang pada khususnya.¹

b. Visi dan Misi BMT NU Jawa Timur

1) Visi :

Terwujudnya BMT NU yang jujur, amanah, dan profesional sehingga anggun dalam layanan, unggul dalam kinerja menuju

¹ Dokumentasi KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Sampang Kota

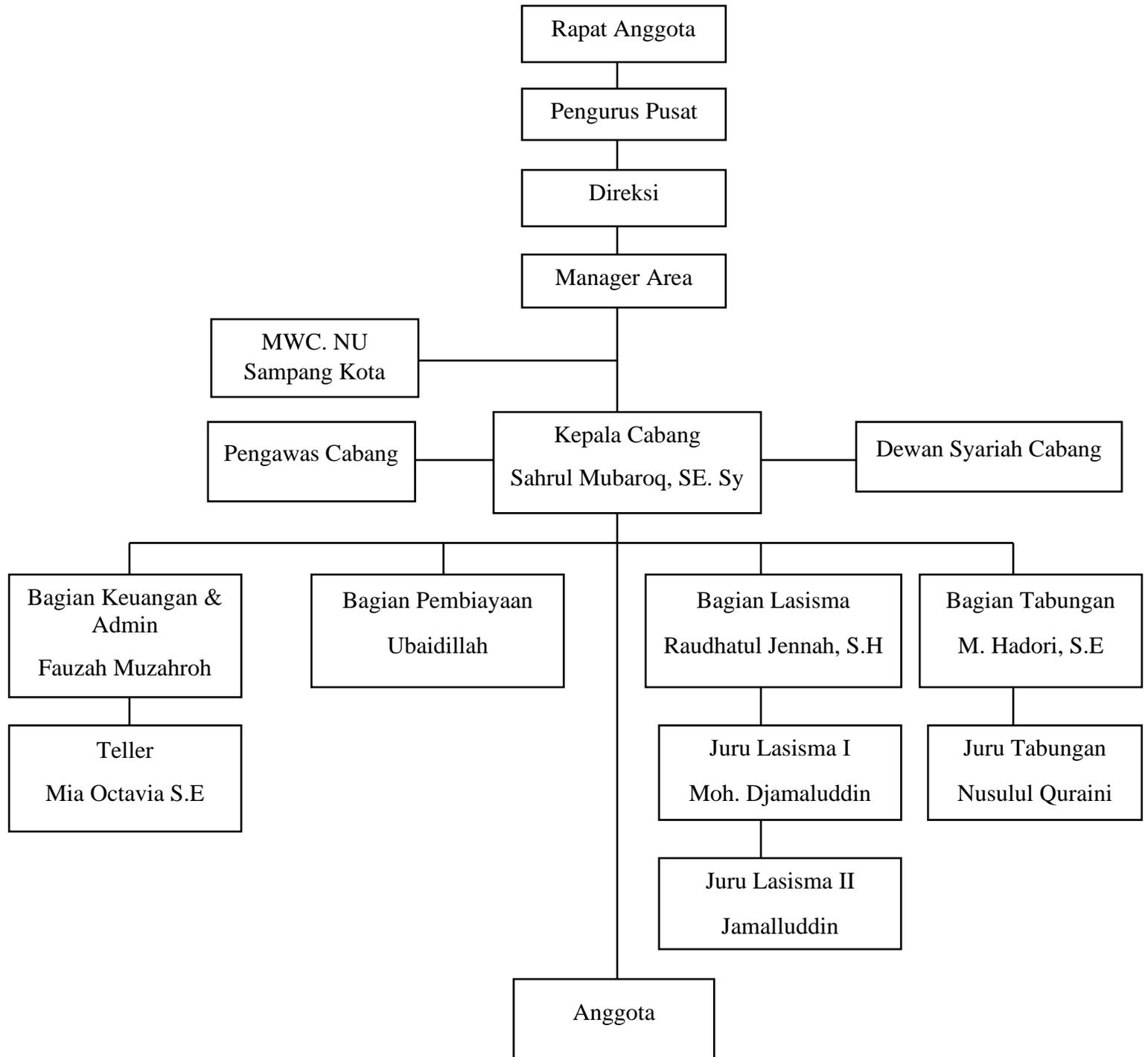
terbentuknya 100 kantor cabang pada tahun 2006 untuk kemandirian dan kesejahteraan anggota.

2) Misi :

- a) Memberikan layanan prima, bina usaha dan solusi kepada anggota sebagai pilihan utama menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai
- b) Syariah secara murni dan konsekuen sehingga menjadi acuan tata kelola usaha yang profesional dan amanah
- c) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan menuju berdirinya 100 kantor cabang pada tahun 2026
- d) Mengutamakan penghimpunan dana atas dasar ta'awun dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM baik secara perseorangan maupun berbasis jamaah
- e) Mewujudkan penghimpunan dan penyaluran zakat, infaq, shodaqoh, dan waqaf
- f) Menyiapkan dan mengembangkan SDI yang berkualitas, profesional, dan memiliki integritas tinggi
- g) Mengembangkan budaya dan lingkungan kerja yang ramah dan sehat serta management yang sesuai prinsip kehati-hatian
- h) Menciptakan kondisi terbaik bagi SDI sebagai tempat kebanggaan dalam mengabdikan tanpa batas dan melayani dengan ikhlas sebagai perwujudan ibadah.

c. Struktur Organisasi BMT NU Jawa Timur Cabang Sampang Kota

Gambar 4.1



d. Logo BMT NU Jawa Timur

Gambar 4.2
Logo BMT NU Jawa Timur



e. Produk BMT NU Jawa Timur Cabang Sampang Kota

Adapun beberapa produk yang ditawarkan BMT NU Jawa Timur Cabang Sampang Kota meliputi antara lain:

1) Produk Tabungan/Simpanan

a) SIAGA (Simpanan Anggota)

Disediakan bagi yang berminat menjadi anggota BMT NU dengan bagi hasil yang menguntungkan yaitu 70% dari SHU dengan menggunakan akad Musyarakah. Siaga terdiri dari Siaga Pokok dibayar satu kali sebesar Rp 100.000, Siaga Wajib perbulan Rp. 20.000 dan Siaga Khusus dibayar kapan saja dengan setoran minimal Rp 100.000, Siaga pokok dan Siaga wajib hanya dapat ditarik ketika berhenti dari anggota sedangkan Siaga khusus dapat ditarik pada bulan Januari.

b) SIDIK fathanah (Simpanan Pendidikan Fathanah)

Simpanan bagi yang ingin meraih cita-cita pendidikan secara sempurna dengan bagi hasil 45% yang menguntungkan menggunakan akad Mudharabah Mutlaqah. Setoran kapan saja dan penarikan pada tahun ajaran baru dan semesteran. Setoran awal Rp. 2.500 dan selanjutnya minimal Rp 500.

c) SAJADAH (Simpanan Berjangka Wadiah Berhadiah)

Simpanan dengan keuntungan yang dapat dinikmati di awal dengan memperoleh hadiah langsung tanpa diundi. Menggunakan akad Wadiah Yad Al-Dhamanah dan dapat ditarik pada waktu berdasarkan ketentuan yang berlaku.

d) SIBERKAH (Simpanan Berjangka Mudharabah)

Keuntungan yang melimpah dengan bagi hasil 65% menggunakan akad Mudharabah Mutlaqah. Setoran minimal Rp 500.000 dengan jangka waktu minimal 1 tahun.

e) SAHARA (Simpanan Haji dan Umrah)

Simpanan yang dapat mempermudah menunaikan haji dan umrah dengan memperoleh keuntungan yang melimpah dengan bagi hasil 65% sebagai bekal tambahan biaya Haji dan Umrah menggunakan akad Mudharabah Mutlaqah. Setoran awal minimal Rp. 1.000.000 dan Setoran selanjutnya sesuai kemampuan. Setoran kapan saja dan penarikan hanya dapat dilakukan ketika akan melaksanakan Haji dan Umrah kecuali udzur syar'i.

f) SABAR (Simpanan Lebaran)

Simpanan yang bisa mempermudah memenuhi kebutuhan lebaran dengan memperoleh keuntungan dari bagi hasil sebesar 55%. Menggunakan akad Mudharabah Mutlaqah dengan setoran awal Rp. 25.000 dan setoran selanjutnya minimal Rp. 5000 Setoran kapan saja dan penarikannya hanya bisa dilakukan setiap bulan ramadhan.

g) TABAH (Tabungan Mudharabah)

Simpanan yang bisa mempermudah memenuhi kebutuhan sehari-hari karena Setoran dan penarikan dapat dilakukan kapan saja dan memperoleh keuntungan bagi hasil 40%. Menggunakan akad Mudharabah Mutlaqah. Setoran awal Rp. 10.000 dan selanjutnya minimal Rp. 2.500.

h) TARAWI (Tabungan Ukhrawi)

Tabungan sekaligus beramal, karena bagi hasil tabungan di sedekahkan kepada fakir miskin dan anak yatim piatu. Menggunakan akad Mudharabah Mutlaqah dengan setoran awal Rp. 25.000 dan selanjutnya minimal Rp. 5000 dengan bagi hasil 50%.

2) Produk Pembiayaan/Pinjaman

a. Al-Qardlul Hasan

Karakteristik dan ketentuan umum

- 1) Pembiayaan dengan plafond maksimal Rp. 1.000.000,-
- 2) Pembiayaan tanpa bagi hasil atau margin/keuntungan

3) Dianjurkan memberikan jaza'ul ihsan (balas budi) sesuai dengan keikhlasan mitra

4) Waktu pembiayaan sesuai kesepakatan bersama.

b. Murabahah dan Bai' Bitsamanil Ajil (BBA)

Karakteristik dan ketentuan umum

1) Pembiayaan dengan cara BMT NU menjual barang yang dibutuhkan mitra secara kredit pembayaran angsuran atau secara cash tempo.

2) BMT NU memperoleh margin (keuntungan) mulai 1,3% dari harga pokok barang

3) Plafond dan waktu pembiayaan sesuai dengan kesepakatan, dengan cara angsuran mingguan, atau bulanan (bai' bitsamanil ajil/BBA) atau cash tempo/ pembayaran diakhir jangka waktu (akad murabahah)

4) Untuk murabahah mitra diharuskan memberikan DP (uang muka) maksimal 20% dari harga jual barang

c. Mudharobah dan Musyarakah

Karakteristik dan ketentuan umum

1) Pembiayaan dengan system bagi hasil antar shohibul maal (BMT NU) dengan mudlarib (mitra)

2) Plafond dan waktu pembiyaan sesuai kesepakatan

3) Musyarakah: mudal usahanya dari kedua belah pihak (sharing modal). Bagi hasil sesuai dengan struktur modal.

- 4) Mudhrobah: modal usaha seluruhnya disediakan BMT dengan nisbah bagi hasil 65% (BMT) dan 35% (mitra).

d. Rahn Gadai.

Karakteristik dan ketentuan umum

- 1) Barang yang dapat digadaikan berupa perhiasan emas dan barang berharga lainnya
- 2) Mitra menanggung biaya taksir mulai 0,5% dari nilai taksir barang yang digadaikan
- 3) Jumlah pembiayaan 80% dari nilai taksir barang
- 4) Ujroh dihitung setiap hari (system, harian)
- 5) Memberikan ujroh biaya penitipan barang sebesar Rp.6- dari nilai taksir barang untuk kelipatan Rp.10.000,-

e. Pembiayaan Tanpa Jaminan

Layanan Berbasis Jamaah (LASISMA) merupakan layanan pinjaman atau pembiayaan tanpa jaminan bagi anggota yang berpenghasilan rendah dengan membentuk kelompok.

f. Pembiayaan Hidup Sehat

Pembiayaan Hidup Islami (HIDUP SEHATI) disiapkan bagi anggota yang belum memiliki jamban/WC/toilet dan sarana air bersih dan sehat dengan menggunakan akad murabahah.

3) Produk Jasa

- a) Pembayaran rekening PLN, telephone, internet, pulsa pasca bayar CDMA dan GSM.
- b) Transfer/kiriman uang antar bank seluruh Indonesia dan luar negeri.
- c) Pembayaran biaya pendidikan perguruan tinggi seluruh indonesia.
- d) Layanan Jasa Antar Jemput Tabungan.

2. Deskripsi Data Penelitian dan Responden

a. Deskripsi data penelitian

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada anggota produk TABAH di BMT NU Jawa Timur Cabang Sampang Kota. Penelitian ini membagikan atau menyebarkan 97 kuesioner kepada anggota BMT NU Jawa Timur Cabang Sampang Kota. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan metode *accidental sampling*, artinya unit sampel yang dipilih berdasarkan ketersediaannya. Mereka yang berada ditempat yang tepat dan diwaktu yang tepat itulah yang dipilih sebagai sampel pada sebuah penelitian begitupun dengan penelitian ini.

Tabel 4.1
Rincian Penyebaran Pengambilan Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebarkan	97
Kuesioner yang tidak dikembalikan	0
Kuesioner yang Kembali	97
Kuesioner yang digugurkan	0
Kuesioner yang digunakan	97

Sumber: data diolah tahun 2023

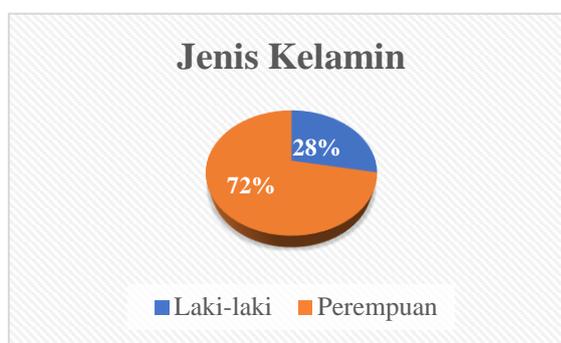
Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah kuesioner yang disebarakan sebanyak 97 dan kuesioner yang digunakan berjumlah 97. Bisa disimpulkan bahwa tingkat pengembalian yang digunakan yaitu 100%.

b. Deskripsi Data Responden

1) Jenis Kelamin Responden

Berikut ini merupakan rincian jenis kelamin responden dalam penelitian ini:

Gambar 4.3

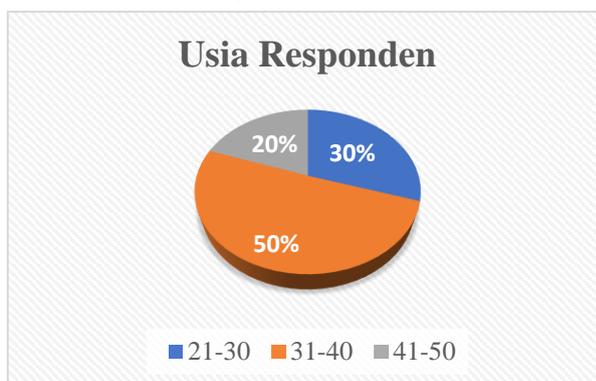


Berdasarkan gambar diagram diatas menunjukkan bahwa mayoritas jenis kelamin responden adalah laki-laki sebanyak 27 orang dengan persentase sebesar 28% sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 70 orang dengan persentase sebesar 72%.

2) Usia Responden

Berikut merupakan rincian usia responden dalam penelitian ini:

Gambar 4.4

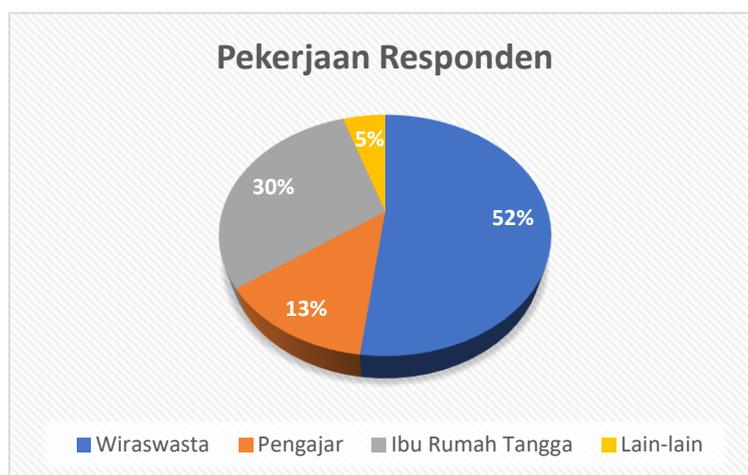


Berdasarkan gambar diagram diatas menunjukkan bahwa usia responden yang terlibat dalam penelitian ini yang berumur diantara 21-30 tahun sebanyak 29 orang dengan persentase sebesar 30% sedangkan responden yang berumur diantara 31-40 tahun sebanyak 49 orang dengan persentase sebesar 50% dan responden yang berumur 41-50 tahun sebanyak 19 orang dengan persentase sebesar 20%.

3) Pekerjaan Responden

Berikut merupakan rincian pekerjaan responden dalam penelitian ini:

Gambar 4.5



Berdasarkan gambar diagram diatas menunjukkan bahwa responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini mempunyai pekerjaan dengan rincian responden yang berprofesi sebagai wiraswasta berjumlah 50 orang dengan persentase 52%, responden yang berprofesi sebagai pengajar berjumlah 13 orang dengan persentase 13%, responden yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga berjumlah 29 orang dengan persentase sebanyak 30% dan responden yang memiliki pekerjaan selain wiraswasta, pengajar, ibu rumah tangga berjumlah 5 orang dengan persentase 5%.

c. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden

Tanggapan respon yang berpartisipasi dalam penelitian ini mengenai pengaruh kualitas layanan dan bagi hasil terhadap minat anggota dalam menggunakan produk TABAH di BMT NU Jawa Timur Cabang Sampang Kota dapat dijelaskan melalui tanggapan responden yang diperoleh dari hasil angket yang telah disebar, maka untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada distribusi frekuensi variabel dibawah ini:

1) Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas Layanan

Sikap responden terkait variabel kualitas layanan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas Layanan

NO	Sangat tidak setuju: 1		Tidak setuju: 2		Kurang setuju: 3		Setuju: 4		Sangat setuju: 5		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1							50	51,5	47	48,5	97
2					4	4,1	57	58,8	36	37,1	97
3					4	4,1	61	62,9	32	33	97
4					1	1,0	49	50,5	47	48,5	97
5					4	4,1	59	60,8	34	35,1	97
6					4	4,1	57	58,8	36	37,1	97
7					3	3,1	35	36,1	59	60,8	97
8					14	14,4	57	58,8	26	26,8	97
9					13	13,4	61	62,9	23	23,7	97
10					5	5,2	59	60,8	33	34	97
11							33	34	64	66	97
12					1	1,0	43	44,3	53	54,6	97
Jumlah					53		621		490		

Sumber: data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel kualitas layanan diatas menunjukkan bahwa responden memberikan jawaban atau tanggapan sangat setuju sebanyak 490, responden yang memberikan jawaban setuju sebanyak 621, sedangkan responden yang memberikan jawaban kurang setuju sebanyak 53 dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

$$\begin{aligned} \text{Skor: } & ((\sum \text{STSx1}) + (\sum \text{TSx2}) + (\sum \text{KSx3}) + (\sum \text{Sx4}) + (\sum \text{SSx5})) : (n \times 5 \times 12) \\ & = ((0 \times 1) + (0 \times 2) + (53 \times 3) + (621 \times 4) + (490 \times 5)) : (97 \times 5 \times 12) \\ & = (0 + 0 + 165 + 2.484 + 2.450) : 5.820 \\ & = 5.099 : 5.820 \\ & = 0,87 \times 100\% = 87\% \end{aligned}$$

Secara kontinum 87% termasuk kategori sangat kuat karena berada diantara 80% - 100%.

2) Distribusi Frekuensi Variabel Bagi Hasil

Sikap responden terkait variabel bagi hasil dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Variabel Bagi Hasil

NO	Sangat tidak setuju: 1		Tidak setuju: 2		Kurang setuju: 3		Setuju: 4		Sangat setuju: 5		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1					1	1,0	42	43,3	54	55,7	97
2					2	2,1	34	35,1	61	62,9	97
3					4	4,1	42	43,3	51	52,6	97
4							40	41,2	57	58,8	97
5					3	3,1	43	44,3	51	52,6	97
Jumlah					10		201		274		

Sumber: data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel bagi hasil diatas menunjukkan bahwa responden memberikan jawaban atau tanggapan sangat setuju sebanyak 274, responden yang memberikan jawaban setuju sebanyak 201, sedangkan responden yang memberikan jawaban kurang setuju sebanyak 10 dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

$$\begin{aligned} \text{Skor: } & ((\sum \text{STSx1}) + (\sum \text{TSx2}) + (\sum \text{KSx3}) + (\sum \text{Sx4}) + (\sum \text{SSx5})) : (n \times 5 \times 5) \\ & = ((0 \times 1) + (0 \times 2) + (10 \times 3) + (201 \times 4) + (274 \times 5)) : (97 \times 5 \times 5) \\ & = (0 + 0 + 30 + 804 + 1.370) : 2.425 \\ & = 2.204 : 2.425 \\ & = 0,90 \times 100\% = 90\% \end{aligned}$$

Secara kontinum 90% termasuk kategori sangat kuat karena berada diantara 80% - 100%.

3) Distribusi Frekuensi Variabel Minat Anggota

Sikap responden terkait variabel minat anggota dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Variabel Minat Anggota

NO	Sangat tidak setuju: 1		Tidak setuju: 2		Kurang setuju: 3		Setuju: 4		Sangat setuju: 5		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1							24	24,7	73	75,3	97
2					1	1,0	36	37,1	60	61,9	97
3							32	33,0	65	67,0	97
4					3	3,1	34	35,1	60	61,9	97
5					5	5,2	31	32,0	61	62,9	97
6					2	2,1	29	29,9	66	68,0	97
7					3	3,1	29	29,9	65	67,0	97
8					1	1,0	22	22,7	74	76,3	97
Jumlah					15		237		524		

Sumber: data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel minat anggota diatas menunjukkan bahwa responden memberikan jawaban atau tanggapan sangat setuju sebanyak 524, responden yang memberikan jawaban setuju sebanyak 237, sedangkan responden yang memberikan jawaban kurang setuju sebanyak 15 dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor: } & ((\sum \text{STSx1}) + (\sum \text{TSx2}) + (\sum \text{KSx3}) + (\sum \text{Sx4}) + (\sum \text{SSx5})) : (n \times 5 \times 8) \\
 & = ((0 \times 1) + (0 \times 2) + (15 \times 3) + (237 \times 4) + (524 \times 5)) : (97 \times 5 \times 8) \\
 & = (0 + 0 + 45 + 948 + 2.620) : 3.880 \\
 & = 3.613 : 3.880 \\
 & = 0,93 \times 100\% = 93\%
 \end{aligned}$$

Secara kontinum 93% termasuk kategori sangat kuat karena berada diantara 80% - 100%.

d. Uji Kualitas Data

Adapun tujuan dari pengujian kualitas data adalah untuk mengetahui apakah setiap item pertanyaan atau pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak layak untuk digunakan. Peneliti mengajukan kuesioner yang berisi 25 pertanyaan yang meliputi beberapa variabel diantaranya variabel kualitas layanan (X1), bagi hasil (X2) dan minat anggota (Y).

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya satu pertanyaan kuesioner masing-masing variabel atau indikator. Teknik pengujiannya menggunakan person correlation yakni korelasi antara skor item dengan skor total

item (nilai r-hitung) dibandingkan dengan r-tabel. Jika nilai r-hitung $>$ r-tabel maka item tersebut dikatakan valid.

Berdasarkan jumlah sampel penelitian yang berjumlah 97 responden dengan $\alpha = 0,05$, sehingga nilai r-tabel 0,1680. Berdasarkan hasil uji validitas dalam penelitian ini, hasil analisisnya sebagai berikut:

Tabel 4.5
Tabel Hasil Uji Validitas

UJI VALIDITAS					
Variabel	Item	Koefisien Korelasi	r-tabel	Sign	Validitas
Kualitas Layanan (X1)	1.1	0,511	0,1680	0,000	Valid
	1.2	0,623	0,1680	0,000	Valid
	1.3	0,425	0,1680	0,000	Valid
	1.4	0,463	0,1680	0,000	Valid
	1.5	0,443	0,1680	0,000	Valid
	1.6	0,455	0,1680	0,000	Valid
	1.7	0,423	0,1680	0,000	Valid
	1.8	0,388	0,1680	0,000	Valid
	1.9	0,518	0,1680	0,000	Valid
	1.10	0,541	0,1680	0,000	Valid
	1.11	0,493	0,1680	0,000	Valid
	1.12	0,451	0,1680	0,000	Valid
Bagi Hasil (X2)	2.1	0,761	0,1680	0,000	Valid
	2.2	0,764	0,1680	0,000	Valid
	2.3	0,508	0,1680	0,000	Valid
	2.4	0,604	0,1680	0,000	Valid
	2.5	0,733	0,1680	0,000	Valid
Minat Anggota (Y)	3.1	0,465	0,1680	0,000	Valid
	3.2	0,578	0,1680	0,000	Valid
	3.3	0,478	0,1680	0,000	Valid
	3.4	0,494	0,1680	0,000	Valid
	3.5	0,627	0,1680	0,000	Valid
	3.6	0,596	0,1680	0,000	Valid
	3.7	0,413	0,1680	0,000	Valid
	3.8	0,578	0,1680	0,000	Valid

Sumber: data primer diolah tahun 2023

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat jawaban atau tanggapan dari responden akan menghasilkan hasil yang sama jika dilakukan pada tempat dan waktu berbeda. Suatu indikator variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Berikut adalah tabel hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.6
Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X1	0,689	Reliabel
X2	0,695	Reliabel
Y	0,630	Reliabel

Sumber: data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, semua indikator variabel kualitas layanan, bagi hasil dan minat anggota tersebut dikatakan reliabel karna nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.

e. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas, cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan pada model regresi. Tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Berikut adalah hasil uji multikolinearitas setiap variabel.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	19.282	3.558		5.420	.000		
Kualitas Layanan	.179	.068	.258	2.644	.010	.861	1.161
Bagi Hasil	.378	.117	.315	3.228	.002	.861	1.161

a. Dependent Variable: Minat Anggota

Sumber: data diolah dari SPSS, tahun 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel $> 0,10$ dan nilai VIF dari masing-masing variabel < 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

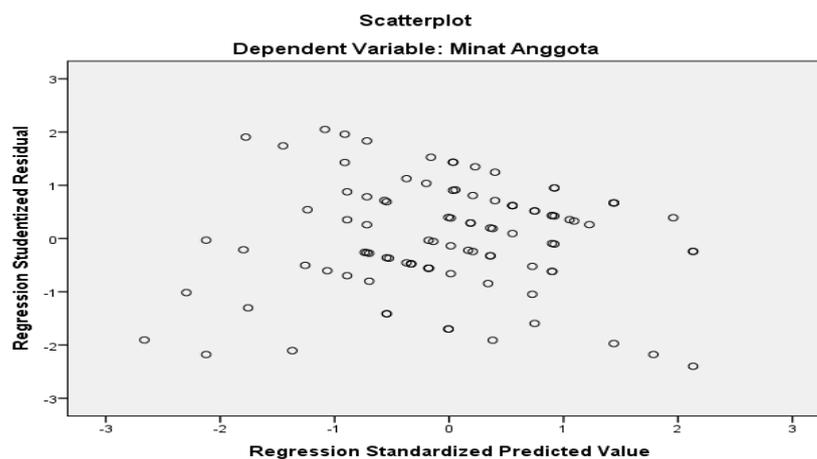
2) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Variabel dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas apabila nilai sig $> 0,05$ dan sebaliknya apabila nilai sig $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas. Ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* dan dengan menggunakan Uji *Glejser*. Berikut adalah hasil uji heterokedastisitas.

a) Uji Scatterplot

Berikut adalah hasil uji heterokedastisitas *scatterplot*

Gambar 4.6
Hasil Uji Heterokedastisitas *Scatterplot*



Sumber: data diolah dari SPSS, tahun 2023

Sesuai dengan grafik *scatterplot* diatas diperoleh titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, artinya tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

b) Uji Glejser

Berikut adalah hasil uji heterokedastisitas glejser:

Tabel 4.8
Hasil Uji Heterokedastisitas Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.515	2.088		2.641	.010
	Kualitas Layanan	-.052	.040	-.142	-1.306	.195
	Bagi Hasil	-.056	.069	-.089	-.820	.415

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: data diolah dari SPSS, tahun 2023

Hasil uji glejser diatas diperoleh nilai sig variabel X1 sebesar 0,195 dan nilai sig variabel X2 sebesar 0,415 berdasarkan hasil tersebut nilai signifikan semua variabel dalam penelitian ini $> 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengunci apakah dalam model antara variabel pengganggu masing-masing variabel independen (bebas saling mempengaruhi). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujiannya menggunakan uji *Durbin Watson* (DW). Adapun hasil pengujian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.477 ^a	.227	.211	1.92371	1.790

a. Predictors: (Constant), Bagi Hasil, Kualitas Layanan

b. Dependent Variable: Minat Anggota

Sumber: data diolah dari SPSS, tahun 2023

Tabel tersebut menunjukkan nilai DW $> 1,790$. Maka untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, nilai DW tersebut akan dibandingkan dengan nilai DW tabel dan derajat kepercayaan yang digunakan 5%. Pada DW tabel dengan melihat jumlah sampel $n=97$ dan jumlah variabel independen yang digunakan pada penelitian ini ($k=2$) didapat nilai d_l dan d_u sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Keputusan Uji Autokorelasi

DW	DI	Du	4-DI	4-Du	Keputusan
1,790	1,627	1,711	2,373	2,289	Tidak ada autokorelasi

Tabel tersebut menyatakan bahwa nilai DW sebesar 1,790 berada diantara nilai $Du = 1,711$ dan nilai $4-Du = 2,289$ ($Du < DW < 4-Du$), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

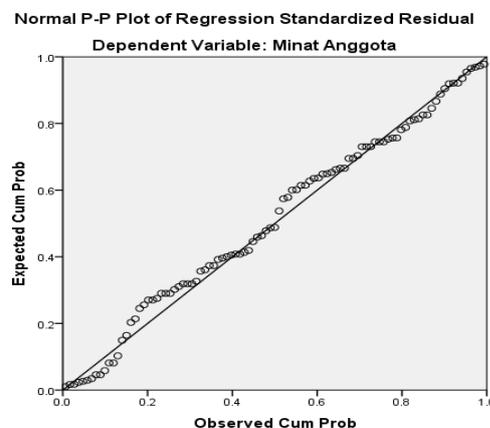
4) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan terikat yang keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan melihat penyebaran pada data melalui sebuah grafik normal probability plot dan one-sample kolmogorov-smirnov.

a. Normal Probability Plot

Berikut hasil uji normalitas dengan grafik normal probability plot:

Gambar 4.7
Hasil Normal Plot



Sumber: data diolah dari SPSS, tahun 2023

Sesuai grafik diatas diperoleh (titik-titik) mengikuti arah garis diagonal.

Artinya grafik tersebut berdistribusi normal.

b. One-Sample Kolmogorov-Smirnov

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.90356577
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.048
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah dari SPSS, tahun 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas kolmogorov-smirnov diatas menunjukkan bahwa nilai-nilai signifikansi sebesar 0,200 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa uji tes penelitian ini adalah berdistribusi normal.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui berapa besar pola hubungan atau pengaruh positif atau negative antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut tabel hasil analisis regresi linear berganda:

Tabel 4.12
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.282	3.558		5.420	.000
	Kualitas Layanan	.179	.068	.258	2.644	.010
	Bagi Hasil	.378	.117	.315	3.228	.002

a. Dependent Variable: Minat Anggota

Sumber: data diolah dari SPSS, tahun 2023

Hasil uji analisis regresi linear berganda pada tabel uji t diatas diperoleh koefisien variabel independen kualitas layanan (X_1) = 0,179, dan variabel bagi hasil (X_2) = 0,378, serta konstanta (α) sebesar 19.282. Berdasarkan hasil pengujian dengan metode regresi linear berganda diatas, maka model persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 19.282 + 0,179X_1 + 0,378X_2 + e$$

Dari hasil persamaan di atas dapat dijabarkan:

- a. $\alpha = 19.282$ merupakan konstanta yang menunjukkan bahwa apabila variabel independen bernilai nol maka nilai variabel minat anggota sebesar 19.282.
- b. $\beta_1 = 0,179$ merupakan nilai koefisien variabel kualitas layanan (X_1). Nilai positif 0,179 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan sebesar 1 satuan pada variabel kualitas layanan (X_1), maka minat anggota dalam menggunakan produk TABAH di BMT NU Jawa Timur Cabang

Sampang Kota akan meningkat sebesar 0,179 satuan dengan asumsi variabel-variabel lainnya dianggap tetap.

- c. $\beta_2 = 0,378$ merupakan nilai koefisien variabel bagi hasil (X2). Nilai positif 0,378 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan sebesar 1 satuan pada variabel bagi hasil (X2), maka minat anggota dalam menggunakan produk TABAH di BMT NU Jawa Timur Cabang Sampang Kota akan meningkat sebesar 0,378 satuan dengan asumsi variabel-variabel lainnya dianggap tetap.

Berdasarkan hasil uji regresi diatas menunjukkan bahwa faktor bagi hasil (0,378) merupakan faktor paling dominan mempengaruhi minat anggota dalam menggunakan produk TABAH di BMT NU Jawa Timur Cabang Sampang Kota.

2. Uji T (Parsial)

Uji t (parsial) digunakan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) dengan $\alpha = 0,05$ dengan pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai sig $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel (Y).
- b. Jika nilai sig $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

Berikut adalah hasil uji signifikansi secara parsial:

Tabel 4.13
Hasil Uji Signifikansi Secara Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.282	3.558		5.420	.000
	Kualitas Layanan	.179	.068	.258	2.644	.010
	Bagi Hasil	.378	.117	.315	3.228	.002

a. Dependent Variable: Minat Anggota
Sumber: data diolah dari SPSS, tahun 2023

Dari hasil uji t diatas menunjukkan t_{hitung} untuk variabel kualitas layanan (X_1) diperoleh hasil sebesar 2,644 (lebih besar dari $t_{tabel} = 1,985$) dengan taraf sig. 0,010 (lebih kecil dari taraf sig. 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh signifikan kualitas layanan (X_1) terhadap minat anggota (Y). Sedangkan t_{hitung} untuk variabel bagi hasil (X_2) diperoleh hasil sebesar 3,228 (lebih besar dari $t_{tabel} = 1,985$) dengan taraf sig. 0,002 (lebih kecil dari taraf sig. 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh signifikan bagi hasil (X_2) terhadap minat anggota (Y).

3. Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen yang terdiri dari kualitas layanan (X_1) dan bagi hasil (X_2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat anggota (Y) dengan $\alpha = 0,05$ dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y).
- b. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

Berikut adalah tabel hasil uji signifikansi secara simultan:

Tabel 4.14
Hasil Uji Signifikansi Secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	102.200	2	51.100	13.808	.000 ^b
	Residual	347.862	94	3.701		
	Total	450.062	96			

a. Dependent Variable: Minat Anggota

b. Predictors: (Constant), Bagi Hasil, Kualitas Layanan

Sumber: data diolah dari SPSS, tahun 2023

Dari hasil uji F diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 13,808 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,09. Hal ini berarti bahwa nilai F_{hitung} (13,808) > nilai F_{tabel} (3,09) dan nilai sig. 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas layanan (X_1) dan bagi hasil (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap minat anggota. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh signifikan antara kualitas layanan dan bagi hasil terhadap minat anggota dalam menggunakan produk TABAH di BMT NU Jawa Timur Cabang Sampang Kota.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan melihat nilai *Adjusted R Square* sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.15
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.477 ^a	.227	.211	1.92371

a. Predictors: (Constant), Bagi Hasil, Kualitas Layanan
Sumber: data diolah dari SPSS, tahun 2023

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,211 atau 21,1%. Hal ini sebesar 21,1% yang berarti bahwa variabel independen yaitu kualitas layanan (X_1) dan bagi hasil (X_2) mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu minat anggota (Y) sebesar 21,1%. Sedangkan sisanya ($100\% - 21,1\% = 78,9\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diperhitungkan dalam analisis penelitian ini.

C. Pembahasan

Pembahasan ini dilakukan untuk menganalisis hasil penelitian “Pengaruh Kualitas Layanan dan Bagi Hasil Terhadap Minat Anggota Dalam Menggunakan Produk TABAH di BMT NU Jawa Timur Cabang Sampang Kota” secara parsial dan simultan.

1. Pengaruh Kualitas Layanan dan Bagi Hasil Terhadap Minat Anggota Dalam Menggunakan Produk TABAH di BMT NU Jawa Timur Cabang Sampang.

Dari hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 13,808 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,09. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} ($13,808$) $>$ F_{tabel} ($3,09$) dan taraf sig ($0,000$) $<$ $0,05$. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel kualitas layanan dan bagi hasil berpengaruh terhadap minat anggota. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas layanan dan bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap minat anggota dalam menggunakan produk TABAH di BMT NU Jawa Timur Cabang Sampang Kota. Adapun nilai koefisien determinasi sebesar 0,211 yang berarti bahwa variabel independen (kualitas layanan dan bagi hasil) mampu menjelaskan variabel dependen (minat anggota) sebesar 21,1% sedangkan untuk sisanya 78,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam analisis penelitian ini.

2. Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Minat Anggota Dalam Menggunakan Produk TABAH di BMT NU Jawa Timur Cabang Sampang.

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa besaran koefisien regresi variabel kualitas layanan bertanda positif yang berarti kualitas layanan berbanding lurus dan searah terhadap minat anggota. Berdasarkan hasil uji T (parsial) diperoleh nilai t_{hitung} variabel kualitas layanan (X_1) sebesar 2,644 dengan

nilai signifikansi 0,010 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,985. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} (2,644) > t_{tabel} (1,985) dan nilai sig (0,010) < 0,05. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a2 diterima dan H_0 ditolak artinya variabel kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap minat anggota. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat anggota dalam menggunakan produk TABAH di BMT NU Jawa Timur Cabang Sampang Kota.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas dapat diartikan bahwa semakin tinggi kualitas layanan yang diberikan kepada anggota maka semakin tinggi pula minat anggota. Begitupula sebaliknya, semakin rendah kualitas layanan yang diberikan maka minat anggota pun juga semakin rendah. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Al Faqih yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung nasabah pada tabungan marhamah PT Bank Sumut KCP Syariah Karya dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,697 > 2,05553 dan nilai signifikansi sebesar 0,012.² Demikian pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Hariyanto A. Damoiko yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat nasabah menabung di BMT Khairul Amin Kantor Pusat Keraton dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,369 > 1,661 dan nilai signifikansi sebesar 0,001.³

² Fitri Al Faqih, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung Nasabah Pada Tabungan *Marhamah* PT Bank Sumut KCP Syariah Karya", *Jurnal Ekonomi Islam*, 11, No. 1 (2020): 22.

³ Mohamad Hariyanto A. Damoiko, "Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Bagi Hasil Tabungan Terhadap Minat Nasabah Menabung Pada BMT Khairul Amin Kantor Pusat Kediri", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4, No.1 (2023): 12.

Kualitas layanan yang diberikan oleh BMT NU Jawa Timur Cabang Sampang Kota memanglah sangat baik, hal ini terbukti dengan respon positif dari anggota yang setuju dengan beberapa pertanyaan mengenai kualitas layanan yang diberikan seperti fasilitas yang diberikan memadai, kesopanan dalam berpenampilan dan komunikasi yang baik, juga penanganan permasalahan anggota dengan cepat dan baik. Selain itu pihak BMT NU Jawa Timur Cabang Sampang Kota juga memberikan pelayanan ekstra yakni pengambilan tabungan kerumah-rumah anggota. Tentunya layanan yang sangat berkualitas seperti ini menjadi daya tarik tersendiri bagi anggota untuk meningkatkan minat anggota. Anggota akan merasa apa yang mereka harapkan telah terpenuhi sehingga mereka pun juga akan memberikan respon positif dengan meningkatkan minat menabungnya.

Memberikan kualitas layanan yang terbaik dapat membawa BMT ke tingkat yang lebih tinggi. Oleh karena itu, sebaiknya faktor kualitas pelayanan lebih diutamakan dalam meningkatkan jumlah konsumen dan supaya pelanggan lebih senang dan tidak berpindah ke lembaga keuangan lain, yaitu dengan cara mempertahankan serta meningkatkan kualitas pelayanan yang sudah ada, serta meningkatkan pelayanan yang telah diterapkan sesuai visi, dan misi. Selain itu yang tidak kalah pentingnya juga harus dilakukan pengawasan terhadap pelaksanaan strategi pelayanan yang diberikan kepada anggota, sehingga BMT dapat mengetahui tantangan dan kendala yang dihadapi dan melakukan perbaikan serta pembenahan di masa yang akan datang.

3. Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Minat Anggota Dalam Menggunakan Produk TABAH di BMT NU Jawa Timur Cabang Sampang.

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa besaran koefisien regresi variabel bagi hasil bertanda positif yang berarti bagi hasil berbanding lurus atau searah terhadap minat anggota. Hasil uji T (parsial) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel bagi hasil (X_2) sebesar 3,228 dengan taraf signifikansi sebesar 0,002 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,985. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} ($3,228$) $>$ t_{tabel} ($1,985$) dan taraf sig ($0,002$) $<$ $0,05$. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap minat anggota. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat anggota dalam menggunakan produk TABAH di BMT NU Jawa Timur Cabang Sampang Kota.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas dapat diartikan bahwa bagi hasil yang diberikan oleh BMT NU Jawa Timur Cabang Sampang Kota dirasakan telah memberikan bagi hasil yang memuaskan sehingga menimbulkan minat anggota untuk menggunakan produk serta jasa BMT NU Jawa Timur Cabang Sampang Kota. Hal ini sesuai berdasarkan teori Karim yang menunjukkan setiap dimensi bagi hasil seperti persentase bagi hasil, bagi untung dan bagi rugi, jaminan, menentukan besarnya nisbah keuntungan.⁴ yang bagus dan memuaskan yang diberikan oleh BMT NU Jawa Timur Cabang Sampang Kota.

⁴ Adiwarman A Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 206-209.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendra Syahputra dan Muhammad Fadil Marzuqi yang menyatakan bahwa bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap minat anggota di BMT Sidogiri Pesanggaran, dengan nilai t_{hitung} sebesar $3,708 > t_{tabel} 2,048$ dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,005$.⁵

Jadi, kesimpulannya semakin besar nisbah bagi hasil yang diberikan maka semakin besar pula minat anggota dalam menggunakan produk TABAH begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat bagi hasil maka minat produk TABAH akan menurun. Dalam hal ini BMT NU Jawa Timur Cabang Sampang Kota diharapkan dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas pengelolaan investasi untuk mencapai bagi hasil yang optimum sebagai upaya untuk meningkatkan ketertarikan masyarakat untuk menyimpan uangnya pada BMT.

⁵ Hendra Syahputra dan Muhammad Fadil Marzuqi, "Pengaruh Nilai Taksir Barang Jaminan dan Nisbah Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Terhadap Minat Anggota di BMT UGT Sidogiri CAPEM Pesanggaran Banyuwangi," *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 1, No. 1 (2020): 152.